

**DINAMIKA PEMBANGUNAN
BERKELANJUTAN:
Tantangan Pemberdayaan Masyarakat
Ditengah Pandemi**

Editor

Avi Budi Setiawan

Andryan Setyadharma

Annis Nurfitriana Nihayah

**BETA OFFSET
Yogyakarta**

DINAMIKA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN: Tantangan Pemberdayaan Masyarakat Ditengah Pandemi

Editor

Avi Budi Setiawan
Andryan Setyadharma
Annis Nurfitriana Nihayah

Ed. 1. Cet. 1. Nopember, 2021
xiv + 522 hal; 17 x 24.5 cm.
ISBN 978-623-6879-11-5

Cetakan pertama, Nopember 2021
Hak Cipta © 2020 ada pada Penulis
Hak penerbitan ada pada Beta Offset

Dicetak dan diterbitkan Oleh:
Beta Offset Kavling Madukismo 28,
Seturan Caturtunggal Depok Sleman - Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 485512
E-mail: betaoffsetyk@gmail.com

KATA PENGANTAR

Segala puji kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karuni-Nya sehingga Buku Dinamika Pembangunan Berkelanjutan, Kumpulan Tulisan Bunga Rampai ini berhasil diselesaikan dan disajikan sebagai literatur yang memperkaya pemikiran di bidang ekonomi, sosial dan pendidikan.

Buku ini merupakan salah satu Buku Seri Kajian Ekonomi Pembangunan dan Sosial yang diinisiasi oleh Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Semarang. Artikel ilmiah pada Buku Bunga Rampai ini merupakan hasil kerja penulis akademisi dari berbagai Universitas di Indonesia, yang dihasilkan dari kegiatan Online Workshop Penulisan Ilmiah Populer Bidang Sosial, Ekonomi dan Pendidikan. Buku ini merupakan salah satu aktualisasi dari bergagai kegiatan Tri Dharma yang dilakukan oleh penulis di tengah pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia dan dunia. Kami mengucapkan terimakasih kepada seluruh Penulis yang melahirkan ide gagasan untuk dituangkan dalam buku ini.

Harapan kami, pembaca dapat menikmati dan memperoleh secuil manfaat setelah membaca buku ini. Kekurangan dan ketidaksempurnaan adalah sifat alamiah manusia, demikian pula kami menyadari bahwa dalam menyusun buku ini masih terdapat kekurangan, dan bahkan kesalahan. Saran, kritik dan masukan dari pembaca, sangat kami harapkan. Semoga buku ini dapat bermanfaat, Terima kasih

Semarang, Agustus 2021

Tim Editor:

Avi Budi Setiawan
Andryan Setyadharma
Annis Nurfitriana Nihayah

E P I L O G

PEMBANGUNAN BERBASIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Dalam gerak maju perekonomian, kapitalisme dipandang sebagai obat mujarab bagi pertumbuhan ekonomi. Ukuran keberhasilan perekonomian juga dilihat dari rangkaian angka yang menunjukkan volume produksi dan produktivitas. Sehingga para pemangku kebijakan berlomba-lomba untuk mengundang investasi, teknologi, kapital, mendorong pasar yang bersaing sempurna. Tujuannya adalah untuk mencapai cita-cita kapitalisme, yakni efisiensi dan produktivitas.

Pandangan ini mendapat kritik tajam dari ekonom yang berhaluan sosialis dan institusionalis. Amartya Sen pernah mengatakan bahwa ekonomi ini bukan hanya deretan angka, namun lebih daripada itu. Ekonomi adalah rangkaian upaya untuk mendorong kesejahteraan kolektif. Untuk apa pertumbuhan ekonomi besar jika masih terdapat ketimpangan yang lebar antara golongan kapitalis pemilik faktor produksi dan kelompok marginal.

Oleh karena itu, perlu adanya upaya pemberdayaan dan perlindungan bagi kelompok yang tidak berdaya secara ekonomi. Pada kelompok pinggiran inilah masalah sosial biasanya timbul karena ketidakmerataan kue pembangunan. Ide ini membawa kita pada pandangan tentang kolektivitas seperti yang sudah didengungkan oleh ekonom berhaluan sosialisme pada pasca revolusi industri.

Pemberdayaan masyarakat melalui dukungan akses, kebijakan dan lain sebagainya ini merupakan salah satu bentuk kepedulian dari pemerintah untuk lebih pemeratakan manfaat pembangunan. Semua harus mendapatkan manfaat, seperti cita-cita bangsa Indonesia yang tertuang dalam Alinea pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dan Pancasila yaitu mewujudkan kesejahteraan umum.

Akan tetapi, di tengah sistem ekonomi yang mulai mendekati bentuk pasar persaingan dan individualisme. Implementasi pemberdayaan masyarakat tentu bukanlah hal mudah. Namun sejatinya secara alamiah hal itu bisa dicapai. Simon Kuznet berhipotesa bahwa seiring berjalannya waktu maka ketimpangan yang awalnya tinggi sebagai buah dari pertumbuhan ekonomi yang melaju akan semakin konvergen. Artinya ketimpangan akan semakin rendah. Menurut Sritua Arief, fase ini adalah era kapitalisme matang.

Namun kita tentu saja tidak berharap kondisi ini akan muncul secara alamiah, mengingat untuk menuju *catching up* membutuhkan banyak prasya-

rat. Pemberdayaan masyarakat dan kelompok mikro ekonomi perlu untuk disentuh mulai dari sekarang. Harapannya kelompok ini akan bisa naik level kehidupannya.

Terakhir, mengutip yang dikatakan RH Tawney, orang miskin ini ibarat berdiri di sebuah danau, mereka terendam air hingga leher. Ada gelombang sedikit saja sudah cukup untuk menenggelamkan mereka. Hal ini merepresentasikan kerentanan kelompok marginal. Sehingga perlindungan kepada mereka mutlak harus dilaksanakan. Sebagai bentuk kehadiran pemerintah.

Tim Editor

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
EPILOG	vii
DAFTAR ISI	ix

▪ **BAB I**

1. <i>WOMEN EMPOWERMENT</i> SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN TATA KELOLA PEREKONOMIAN Retnoningrum Hidayah, Sukirman, Dhini Suryandari, <i>Trisni Suryarini, Rita Rahayu</i>	1
2. MODEL PENGEMBANGAN AGRIBISNIS DAN AGROWISATA HILIRISASI DURIAN DI KECAMATAN KEMRANJEN KABUPATEN BANYUMAS <i>Sodik Dwi Purnomo, Minadi Wijaya</i>	11
3. PENDAMPINGAN BAGI PENGRAJIN JAMU DALAM PENGUATAN PASAR PRODUK HERBAL UNTUK MERAHAI PELUANG BISNIS DI MASA PANDEMI <i>Erni Panca Kurniasih, Erna Listiana, Metasari Kartika</i>	21
4. PERSPEKTIF HARGA DAN KEUNTUNGAN USAHA PERIKANAN TANGKAP PUKAT CINCIN MINI SEBAGAI ALTERNATIF PENYERAP TENAGA KERJA <i>Dian Ayunita N.N. Dewi, F. X. Sugiyanto, Deden D. Iskandar</i>	33
5. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN INKLUSIF <i>Lilis Siti Badriah</i>	45
6. PENAMBAHAN TULANG IKAN BANDENG (<i>CHANOS CHANOS</i>) DALAM PENGOLAHAN SEREAL <i>Widya Pangestika, David Indra Widiyanto, Farakh Fadila Windiarti</i>	57
7. STRATEGI PEMBERDAYAAN USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM) BORDIR DI KABUPATEN KUDUS <i>Saifudin Zuhri</i>	71
8. DEVELOPMENT OF PERFORMANCE IMPROVEMENT OF MSMES IN LOYOK VILLAGE SIKUR DISTRICT EAST LOMBOK REGENCY BASED ON SWOT ANALYSIS <i>Triana Lidona Aprilani, Fathurrahman, Laely Hurriati</i>	83

9.	PEMANFAATAN TINTA CUMI-CUMI (<i>Loligo sp.</i>) PADA PEMBUATAN MIE KERING IKAN <i>Kusuma Arumsari, Syifa Anwariyah, Widya Pangestika</i>	97
10.	RELIGIUSITAS BAURAN PEMASARAN PADA LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH DALAM PERSEPSI NASABAH <i>Sugeng Nugroho Hadi</i>	108
11.	UPAYA MENGURANGI TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI KOTA TANGERANG MELALUI OPTIMALISASI PENGEMBANGAN SEKTOR POTENSIAL <i>Erida Pratiwik, Yudha Dwi Kurniawan, Shinta Aulia Rani, Grace Natalia M</i>	122
12.	PEMBERDAYAAN PETANI SAYUR DALAM UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN MELALUI DIVERSIFIKASI PRODUK <i>Fafurida, Shanty Oktavilia, Dyah Maya Nihayah, Yozi Aulia Rahman</i> ...	136
13.	PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KAMPUS DALAM MENYUSUN STRATEGI <i>GREEN TRANSPORTATION</i> <i>Amin Pujiati, Sri Handayani, Dyah Maya Nihayah, Mashuri</i>	145
14.	PEMBERDAYAAN UMKM MELALUI PROGRAM PENDAMPINGAN <i>Asep Ferry Bastian, Faisal Tomi Saputra, Khusaini Khusaini</i>	153
15.	PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUMDES DENGAN PENGEMBANGAN POTENSI DESA <i>Karsinah, Amin Pujiati, Fafurida, Annis Nurfitriana Nihayah, Tania Wicaksana Yuneldi</i>	166

▪ **BAB II**

16.	TRANSFER INFORMASI PENGETAHUAN DAN ADAPTASI KERJA DOSEN PADA MASA PANDEMI COVID 19 <i>Mahmud Yunus, Qristin Violinda, Suwarno Widodo, R. Istiyaningsih, Rahmat Robi Waliyansyah</i>	175
17.	PENINGKATAN SENSITIVITAS MASYARAKAT SEBAGAI DAMPAK PANDEMIK COVID-19 DITINJAU DARI PERSPEKTIF TEORI INTERAKSIONISME SIMBOLIK <i>Sri Wahyuni</i>	180
18.	DISTINGSI PENGELOLAAN DAN PERKEMBANGAN UMKM DI NEGARA TERDAMPAK COVID 19 <i>Nina Farliana</i>	190

19. KEBIJAKAN PANGAN & GELIAT PASAR TRADISIONAL DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA <i>Rr. Retno Sugiharti, Jihad Lukis Panjawa, Fandi Ahmad Alfian</i>	202
20. BUDAYA ORGANISASI DAN TANTANGAN YANG DIHADAPI UNIVERSITAS PADA SAAT PANDEMI COVID -19 <i>Qristin Violinda, Mahmud Yunus, Suwarno Widodo R Istiyaningsih, Rahmad Robi Waliansyah</i>	214
21. BELANJA TIDAK TERDUGA AKIBAT COVID-19 DAN IMPLEMENTASINYA PADA PEMERINTAH DAERAH SRAGEN <i>Kusmuriyanto, Saringatun Mudrikah, Wulan Suci Rachmadani, Kardiyem, Widodo</i>	223
22. OPTIMALISASI MARKET SHARE KnK KOFFEE RESOURCES DI TENGAH PANDEMI COVID 19 <i>Maylia Pramono Sari, Surya Raharja, Afta Serti Mardita</i>	233
23. KUALITAS PELAYANAN PUBLIK DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI MASA PANDEMI COVID -19 (STUDI KASUS KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN) <i>Novi Theresia Kiak, Clarce Sarliana Maak, Maria Prudensiana Leda Muga.....</i>	251
24. <i>SPACE AWARENESS DAN SPACE EDUCATION MELALUI LAYANAN ANTARIKSA SELAMA PANDEMI COVID 19</i> <i>Intan Perwitasari.....</i>	266
25. UPAYA PENINGKATAN PENGGUNAAN KARTU TANI (STUDI EMPIRIS DI KABUPATEN WONOSOBO) <i>Prasetyo Ari Bowo; Avi Budi Setiawan</i>	274
26. PEMBERDAYAAN UMKM MELALUI PROGRAM PENDAMPINGAN <i>Asep Ferry Bastian, Faisal Tomi Saputra, Khusaini Khusaini</i>	281
27. ANALISIS KEBERLANJUTAN UTANG UNTUK MENDORONG AKSELERASI EKONOMI DIGITAL DI INDONESIA <i>Yozi Aulia Rahman, Dwi Rahmayani, Bayu Bagas Hapsoro</i>	293
28. PAKUNCEN BUDAYA (PAKUDAYA) CULINARY: PERAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA KELUARGA SASARAN JAMINAN PERLINDUNGAN SOSIAL DI MASA PANDEMI COVID-19 <i>Sri Wahyuni, Puspita Wulandari.....</i>	305

29. ALAT PEMBAYARAN NON TUNAI PADA UMKM DI BANDUNGAN KOTA SEMARANG <i>Phany Ineke Putri, Karsinah, Nurjannah Rahayu K.....</i>	318
30. PEKERJA PEREMPUAN DI TENGAH PANDEMI: MASALAH DAN SOLUSI <i>Nury Ariani W, Rudatin W.....</i>	324
31. PENDAMPINGAN USAHA KECIL MIKRO DI KOTA SEMARANG MENJADI BANKABLE GUNA MEMPERMUDAH AKSES KREDIT DI LEMBAGA KEUANGAN <i>Nurjannah Rahayu Kistanti, Andryan Setyadharna, Yozi Aulia Rahman, Phany Ineke Putri.....</i>	335

▪ **BAB III**

32. PEMBERDAYAAN GURU PESANTREN MELALUI PENDAMPINGAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN E-LEARNING BERBASIS <i>FLIPPED CLASSROOM</i> UNTUK MENGEMBANGKAN PROFESIONALITAS GURU <i>Suci Nurpratiwi.....</i>	347
33. PROFESSIONAL DEVELOPMENT OF EYL TEACHERS IN 21 st CENTURY <i>Iwan Wijaya.....</i>	363
34. BEST-PRACTICES PEMBELAJARAN SIFAT KOLIGATIF LARUTAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN JET (JELAS <i>ENTENG full TRIK</i>) DI SMA NEGERI 1 PATIKRAJA <i>Sujatno.....</i>	372
35. <i>COMMUNITY BASED TOURISM</i> BERBASIS MEDIA DIGITAL SEBAGAI MODEL ALTERNATIF PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI DESA DITENGAH PANDEMI COVID 19 <i>Prima Yustitia Nurul Islami.....</i>	383
36. THE EMPOWEREMENT OF WRITING ABILITY THROUGH GRAPHIC ORGANIZERS <i>Mega Mulianing Maharani, Rima Zahrotul Muniroh, Ambar Asyhari ...</i>	396
37. BUDAYA LITERASI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN <i>SOFTSKILL</i> GENERASI MUDA <i>Dyah Maya Nihayah, Amin Pujiati, Fafurida, Avi Budi Setyawan.....</i>	407

■ **BAB IV**

38. KAJIAN DAMPAK EKSTERNALITAS GALIAN LIAR TAMBANG C TERHADAP LINGKUNGAN: STUDI KASUS DESA GOMBANG, KECAMATAN BOGOREJO, KABUPATEN BLORA <i>Mochamad Syaiful Anwar, Dwi Rahmayani, Rizka Yuliani, Aristawidya Dwi Putri, Hilmy Yunus Firmansyah</i>	417
39. DAMPAK SAMPAH PADA HASIL TANGKAPAN NELAYAN (STUDI KASUS NELAYAN JARING ARAD PANTAI PENGARADAN, BANTEN) <i>Hastarini Dwi Atmanti, Evi Yulia Purwanti</i>	425
40. PASAR JATEN PINGGIR KALI SEBAGAI POTENSI EKOWISATA DI SEMARANG <i>Dewi Isma Aryani</i>	435
41. MODEL PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA GUNUNG LURAH KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS <i>Sodik Dwi Purnomo, Minadi Wijaya, Ady Achadi</i>	448
42. DESAIN DERMAGA APUNG BERBASIS <i>ECOBRIK</i> DI KAWASAN PANTAI BULAKSETRA PANGANDARAN <i>Anas Noor Firdaus, Yuni Ari Wibowo, Arif Baswantara, Ahmad Maulana</i>	457
43. PENGARUH PEMBERIAN MAGOT SEBAGAI PAKAN ALAMI TERHADAP PERTUMBUHAN IKAN NILA (<i>Oreochromis niloticus</i>) <i>Wahyu Puji Astiyani, Ega Aditya Prama, Khairunnisa Makbul</i>	466
44. DAMPAK EKONOMI DAN LINGKUNGAN DARI PEMANFAATAN SUMBER DAYA BERBASIS WASTE-TO-ENERGY DI PROVINSI JAWA TENGAH <i>Nadia Damayanti, Amin Pujiati, Shanty Oktavilia</i>	474
45. PENINGKATAN DAYA SAING UMKM DALAM MENGOPTIMALKAN POTENSI INDUSTRI HALAL DI INDONESIA <i>Salihah Khairawati, Sugeng Nugroho Hadi</i>	480
46. OLAHAN TAMARINDUS UNTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI PURWAKARTA MELALUI BATIK KREATIF DENGAN TEKNIK COLET <i>Ariesa Pandanwangi, Belinda Sukapura Dewi</i>	495
BIDODATA PENULIS	503

OLAHAN TAMARINDUS UNTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI PURWAKARTA MELALUI BATIK KREATIF DENGAN TEKNIK COLET

Ariesa Pandanwangi , Belinda Sukapura Dewi

PENDAHULUAN

Tamarindus indica L., adalah biji asam jawa yang dihasilkan dari pohon asam yang banyak tumbuh di Indonesia dan dimanfaatkan sebagai bumbu masak pada beberapa kuliner di Indonesia (Hendrawati dkk., 2013). Jawa Barat merupakan salah satu penghasil tumbuhan pohon asam yang terbesar di Indonesia (Putri, 2017). Setiap bagian dari pohon asam ini banyak dimanfaatkan untuk berbagai manfaat, diantaranya sebagai penghasil oksigen, menjadi peneduh jalan, dapat menghasilkan buah yang disukai oleh burung, dapat berbunga nan indah, memiliki akar yang kuat tahan terhadap angin kencang juga tidak merusak fondasi jalan. Sehingga pada jaman dahulu kala Pemerintah Kolonial Belanda menanam pohon asam ini di sepanjang jalan yang difungsikan sebagai peneduh jalan (Setiawan, 2018). Biji asam Jawa ini memiliki potensi sebagai material yang ramah lingkungan yang dapat dipergunakan sebagai alternative dalam teknik membatik (Mahardika dkk., 2020; Pandanwangi dkk., 2020; Primayanti & Lestari, 2019). Sisi potensi inilah yang belum banyak diungkapkan oleh banyak peneliti dan dimanfaatkan dalam sentra pematikan di masa pandemi ini, dimana barang-barang bahan baku untuk membatik terus meningkat harganya, sedangkan para pembatik banyak yang dirumahkan atau tidak ada pekerjaan karena sepi pemesanan kain batik. Hal ini juga tampak sepi di sentra sentra pematikan, semuanya mengikuti aturan pemerintah untuk tinggal dirumah dan menjaga jarak jangan ada kerumunan (Pandanwangi dkk., 2020).

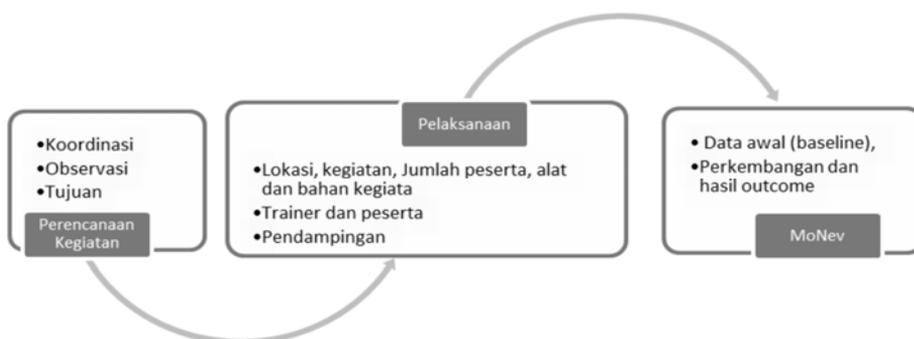
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Kondisi pandemi saat ini, membutuhkan daya ungkit untuk pemberdayaan masyarakat. Perlu jurus ampuh untuk saling bersinergi, baik dengan Lembaga resmi ataupun non formal. Hal ini dipandang penting mengingat Purwakarta memiliki potensi daerah yang masih dapat terus ditingkatkan, keunggulan hasil tani masyarakat seperti agrobisnisnya paling terkenal adalah

buah manggis. Keunggulan lainnya adalah gerabah yang dihasilkan dari Plered. Keunggulan inilah yang akan diolah dalam pemberdayaan masyarakat.

Proses pemberdayaan masyarakat ini yang diawali oleh kepercayaan pihak pemerintah daerah kepada tim untuk melaksanakan pengembangan batik Purwakarta melalui Surat keputusan yang dikeluarkan oleh pemerintah setempat. Selanjutnya dibentuk komunitas yang terdiri dari para ibu perempuan untuk dilatih sebagai wira usaha baru.

Terkait dengan kondisi saat ini di wilayah Purwakarta dan juga Kota Bandung yang memasuki kondisi Perberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) saat ini, maka metode pelatihan yang tepat sesuai dengan komunitas yang dituju serta target yang akan dicapai, maka dilaksanakan strategi pendampingan yang memanfaatkan suatu pendekatan yang berbasis ABCD (*Asset Based Community Development*). Metode ini akan disandingkan dengan metode praktik yang dilakukan secara daring. Indikator dari proses pendampingan ini adalah pesertanya perempuan dan sudah memiliki unit bisnis kecil yang akan dikelola atau asli sebagai ibu rumah tangga yang membutuhkan peningkatan ekonomi. Para ibu ini di data oleh kordinator lapangan selaku mitra yang bekerjasama dengan tim (Fitrianto dkk., 2020; Mahmudah & Supiah, 2018). Proses pelaksanaannya adalah diawali dengan **merencanakan kegiatan**, yang berkoordinasi dengan teman sejawat serta merancang strategi yang akan dilaksanakan. Selanjutnya melakukan pendekatan dengan para peserta sesuai dengan target yang telah ditetapkan, agar dapat berhasil dengan baik maka dilakukan observasi melalui pertemuan daring agar saling mengenal dan mengetahui latar belakang peserta (Hidayati dkk., 2020). Tahap selanjutnya peserta juga diminta untuk menguraikan apa yang akan dituju dari kegiatan ini. Mereka didorong agar dapat merealisasikan impiannya dan juga apa yang dicita-citakannya (Mustadi dkk., 2019). Peserta menyadari bahwa mereka memiliki aset berupa kompetensi dalam diri sendiri harus disadarkan oleh trainer. Mereka harus diyakinkan memiliki aset



Gambar 1. Tahapan ABCD meliputi 3 proses yaitu dari perencanaan hingga monev

yang dapat diolah menjadi gagasan kreatif dan dapat menciptakan alih pengetahuan, dan mencapai target yang diharapkan. Setelah semua berjalan lancar maka **tindakan aksi pada hari H** dilaksanakan dengan baik, setelah sebelumnya berkoordinasi dengan banyak pihak. Tahapan paling akhir adalah **monitoring dan evaluasi**, seluruh kegiatan akan di monitoring.

Pemantauan dan evaluasi dilakukan dengan pendekatan berbasis aset, yang dibutuhkan adalah data awal (*baseline*) hingga akhir, tujuannya untuk memantau perkembangan dan kinerja *outcome* (Suhendri dkk., 2021). Pendekatan berbasis aset ini akan difokuskan pada komunitas sehingga mereka mampu meningkatkan kemampuannya melalui kompetensinya dan dapat mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh dari hasil pelatihan ini. Kemampuan ini dibutuhkan untuk mengaktualisasikan kompetensi yang telah mereka peroleh, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dan disepakati Bersama dapat berkalat dengan baik.

Di bawah ini adalah pelaksanaan kegiatan setelah rangkaian persiapan dilakukan secara daring. Peserta dibuat secara berkelompok, dan masing-masing mengerjakan batik lukis.



Pelaksanaan awal dilakukan dengan menorehkan material ramah lingkungan ke atas kain yang telah dibentangkan dengan ukuran 60 x 150 cm



Setelah material kering saatnya memberi warna pada batik dengan teknik colet.



Karya yang sedang proses penyelesaian, tampak jejak dari material yang ramah lingkungan sangat mirip dengan jejak dari lilin panas. Ketika selesai di cuci maka kain akan memberikan jejak yang berwarna putih.



Karya yang sudah selesai di colet dibawa keluar ruangan, untuk dikeringkan dengan cara memanfaatkan sinar matahari, atau apabila cuaca mendung dapat diangin-anginkan atau dengan menggunakan bantuan *hair dryer* akan tetapi dengan bantuan alat ini membutuhkan waktu yang lama u pengeringannya karena area permukaan kain yang cukup lebar.

Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Ibu-ibu di Purwakarta
Dokumentasi: Tim Peneliti. 2021

Batik Kreatif Hasil Dari Pemberdayaan Masyarakat

Batik mengalami perkembangan yang sangat pesat dan terus berlanjut hingga kini, bagi dari desain motif sesuai dengan unggulan daerah, temuan material, berbagai macam teknik juga terus dikembangkan. Hal tersebut merupakan unjuk kecintaan masyarakat kepada batik. Kreasi baru terus bermunculan seiring dengan perkembangan seni dan teknologi (Pandanwangi dkk., 2020). Pembuatan batik kreatif yang dikerjakan oleh komunitas ibu-ibu di Purwakarta ini mengungkapkan sudut pandang personal yang digali dari inspirasi cerita-cerita dari berbagai daerah di Indonesia, sehingga kreasi batik ini tidak terikat akan nilai ataupun makna yang biasanya diusung oleh batik-batik dari lingkungan keraton. Pemberdayaan Masyarakat melalui Batik Kreatif ini dijalankan secara bertahap, beberapa hasilnya adalah di bawah ini:



Gambar 3. Batik kreatif motif manggu

Visualisasi batik kreatif (gambar 3), memanfaatkan gagasan visual yang diinspirasi dari keunggulan daerah yaitu buah manggis. Teknik pewarnaan ini menggunakan kuas kemudian dicoletkan ke atas kain. Kuas yang dipergunakan berbagai ukuran sesuai dengan bidang objek yang akan diberi warna. Warna latar merupakan warna pengulangan dari buah manggis berwarna ungu, yang dibuat dengan gradasi warna yang lembut dari arah ungu tua ke ungu muda. Buah manggis menjadi motif utama yang tersebar ke permukaan kain dan motif lainnya adalah motif pendukung.

Visualisasi batik kreatif (gambar 4), memanfaatkan gagasan visual yang diinspirasi dari keunggulan daerah Plered sebagai penghasil gerabah terbesar did aerah Purwakarta. Teknik colet digunakan dalam pewarnaan ini. Pembagian bidang kearah diagonal mengingatkan kita akan rancangan batik

pagi sore. Warna latar menggunakan warna kuning pucat, dan disebelah kanan didominasi oleh warna pink. Gerabah menjadi motif utama yang tersebar ke permukaan kain sebelah kanan, dan diimbangi dengan sulur-suluran di permukaan kain pada sebelah kiri.



Gambar 4. Batik kreatif pagi sore motif gerabah



Gambar 5. Batik kreatif motif gerabah

Visualisasi batik kreatif (gambar 5), memanfaatkan gagasan visual yang diinspirasi dari keunggulan daerah Plered sebagai penghasil gerabah terbesar di daerah Purwakarta. Dua buah gerabah tampaknya memikat, dan menjadi motif utama diatas permukaan kain. Objek pada gerabah diberi detailing berupa ornament dengan gradasi warna dari arah warna krem ke arah warna coklat. Teknik colet digunakan dalam pewarnaan ini. Pembagian bidang kearah horizontal dengan mengandalkan garis horizontal yang disusun bertumpuk dan diisi pada bagian tengahnya dengan gradasi warna. Warna latar menggunakan warna ungu kearah warna ungu muda. Gerabah menjadi motif utama di atas permukaan kain dan pada bagian bawahnya diimbangi dengan sulur-suluran berupa tanaman.

Hasil dari pemberdayaan masyarakat diatas yang diberikan melalui pelatihan membuat batik kreatif menjadi hal yang diminati oleh ibu-ibu karena mereka telah menetapkan tujuan dari awal untuk memulai sebuah keberhasilan. Gambar yang dibuat masih tampak sederhana. Mereka menangkap dari peluang-peluang berupa objek-objek yang kerap ditemui di Purwakarta, yaitu Purwakarta sangat dikenal dengan ekspor buah manggisnya dengan kualitas premium, kemudian daerah Plered Purwakarta yang dikenal dengan hasil gerabahnya, tertuang dalam imajinasi mereka membuat motif gerabah.

Kegiatan ini dilakukan pada masa pandemic dan arahan dilakukan secara daring dengan terstruktur dan juga untuk finishing pewarnaan menggunakan media sosial whatsapp grup. Asistensi warna juga apabila terkendala warna mblor ke objek lain dikomunikasikan melalui grup tersebut. Dalam kesempatan yang lalu pada tahapan awal, pihak UMKM daerah menyatakan respon yang positif terkait dengan pemberdayaan masyarakat tersebut, karena ini yang juga didorong oleh pemerintah untuk menghidupkan ekonomi rakyat yang selama ini terkena pandemic, cukup menghantam roda ekonomi.

Pendampingan ini merupakan program yang berkelanjutan hingga test pasar, yang akan dilaksanakan setelah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

PENUTUP

Pemberdayaan masyarakat melalui hilirisasi Batik Kreatif ke industri kreatif ini sekalipun dalam masa pandemic dapat berjalan baik. Potensi lokal berupa keunggulan daerah menjadi poin penting dalam mengangkat motif-motif yang baru dan dapat bercerita tentang asal daerah batik tersebut. Melalui produk batik kreatif ini diharapkan dapat menjadi estafet untuk ke generasi selanjutnya dan memunculkan kebanggaan bagi para pemakainya. Kendala yang dihadapi selama masa pandemi ini adalah pengerjaan yang digilir, tidak bisa Bersama-sama mengerjakan, sekalipun demikian, komunitas ini cepat dalam menyelesaikan kain yang berukuran pashmina. Karya batik kreatif yang dibuat memperlihatkan adanya sebuah peningkatan hard skil dalam penggunaan cat pewarna di atas kain, yang dikenal dengan teknik coleh. Saran dari kegiatan ini adalah 1) Peningkatan untuk Nilai estetika produk dipersiapkan dalam memasuki persaingan pasar dan dibutuhkan uji pasar melalui test produk peminatan 2) ada bantuan permodalan dari pemerintah terkait akan pengadaan modal usaha baru bagi pemberdayaan masyarakat.

Pengakuan/Acknowledgements

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Kemdikbudristek yang telah memberikan pendanaan dalam penelitian ini untuk hilirisasi ke industri

kreatif, support dari LPPM Universitas Kristen Maranatha juga untuk tim peneliti yang terlibat, serta pihak-pihak lain yang terlibat dalam hilirisasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitrianto, A. R., Khoirunnisa, A. W. F., Amaliyah, L., Khotimah, H., & Qibtiyah, R. (2020). Membangun Kesadaran Masyarakat dalam Pemeliharaan Bendungan Gondrok (Sebuah Aksi Partisipatorif dalam Memelihara Irigasi Pertanian di Desa Bedohon, Jiwan, Madiun). *ABDI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2).
- Hendrawati, H., Syamsumarsih, D., & Nurhasni, N. (2013). Penggunaan Biji Asam Jawa (*Tamarindus indica* L.) dan Biji Kecipir (*Psophocarpus tetragonolobus* L.) Sebagai Koagulan Alami Dalam Perbaikan Kualitas Air Tanah. *Jurnal Kimia VALENSI*, 3(1), 22–33.
<https://doi.org/10.15408/jkv.v3i1.326>
- Hidayati, N., Hery, A., Irianti, S., & Purwaningsih, N. E. (2020). Siswa SMK Terpadu Nurul Moharomain Bersama Dosen, Alumni dan Mahasiswa Tata Busana. *Graha Pengabdian*, 2(2), 3–8.
- Mahardika, R., Fitra A, Y., & Dewi K, E. (2020). Pelatihan Lukis Batik dengan Bubur Biji Asam Untuk Guru PAUD. *IKRAITH-ABDIMAS Vol*, 3(1), 1–7.
<https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/view/492/360>
- Mahmudah, N., & Supiah, S. (2018). Pemberdayaan Pada Anak-anak Gang Dolly Di SMA Artantika Surabaya Dengan Metode Asset Based Community Development. *Madani*, 1(1), 17–29.
<http://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/md%0APEMBERDAYAAN>
- Mustadi, A., Wangid, M. N., Zubaidah, E., & Irvan, M. F. (2019). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Literasi Kelas Awal bagi Guru SD. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 203–208.
<https://doi.org/10.31960/caradde.v2i2.330>
- Pandanwangi, A., Apin, A. M., Sukapura Dewi, B., Damayanti, N., Denianshah, F., & Elnissi, S. (2020). Adaptasi Pendampingan Teknik Mambatik Media Alternatif Baru di Era New Normal. In S. Suyoto, A. W. N. Jati, E. T. Pramajati, & M. K. D (Ed.), *Peran Perguruan Tinggi dalam Transformasi, Adaptasi, dan Metamorfosis Pengabdian pada Masyarakat di Era New Normal* (Vol. 5, Nomor 1, hal. 22–26). Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
http://repository.unika.ac.id/23450/1/sendimasyogya20Yekti_TriMenik.pdf
- Primayanti, N., & Lestari, D. (2019). *Workshop Batik Gutha Tamarin Dalam Festival Seni Integreat Fukuoka Jepang*.
<https://eprosiding.idbbali.ac.id/index.php/senada/article/view/124/95>
- Putri, C. R. H. (2017). The Potency and Use of *Tamarindus indica* on Various

Therapies. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma*, 3(2), 40.
<https://doi.org/10.30742/jikw.v3i2.22>

Setiawan, E. (2018). Keragaman Populasi Pohon Asam (*Tamarindus indica* L.) di Jalan Raya Socah-Arosbaya, Kabupaten Bangkalan dan Strategi Konservasi. *Rekayasa*, 11(2), 95.
<https://doi.org/10.21107/rekayasa.v11i2.4446>

Suhendri, S., Sabri, R., Arifin, Z., Rahman, M. A., Ainaya, T., & Fahmi, H. A. (2021). Pelatihan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Masa Pandemi Covid-19 Bagi Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) DOD Medan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 27(1), 1–5.
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/22128>